

Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Guru IPA Biologi pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Makassar

Evaluation of Biology Exacts TeacherAssessment Standards in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Makassar

Muh. Khalifah Mustami¹⁾*, Suryadin²⁾

¹⁾Jurusan Biologi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar. Jl. Sultan Alauddin No. 63, Makassar

²⁾ Sekolah Menengah Atas Al Azhar 12 Makassar
Jl. Aroepala Hertasning Baru, Makassar

Received 20th April 2015 / Accepted 11th May 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan (*antededents*) pelaksanaan standar penilaian Guru IPA Biologi pada MTs Negeri Model Makassar; (2) proses (*transactions*) pelaksanaan standar penilaian oleh guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar; (3) hasil (*outcomes*) pelaksanaan standar penilaian oleh guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model Model *Countenance Stake*. Data penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari guru IPA Biologi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis membandingkan kriteria eksternal dengan kondisi ril yang terjadi di lapangan. Kesimpulan hasil penelitian: (1) perencanaan (*antededents*) pelaksanaan standar penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Namun, dilihat dari prosedur dan teknik penilaian yang sesuai kurikulum KTSP belum sepenuhnya terlaksana. Hal yang belum terlaksana dengan baik yakni penyusunan instrumen penilaian aspek afektif, psikomotor, dan rubrik penskoran; (2) proses (*transactions*) pelaksanaan standar penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Namun, pelaksanaan remedial belum maksimal menekankan kelemahan dan kekurangan peserta didik, guru belum mencatat hasil pengamatan pada saat peserta didik melakukan unjuk kerja dan proses diskusi dengan menggunakan rubrik penskoran; (3) hasil (*outcomes*) pelaksanaan standar penilaian guru IPA Biologi pada MTs Negeri Model Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Guru telah mengolah, menyekor, memasukkan nilai dalam daftar penilaian, lalu melaporkan hasil penilaian ke wali kelas, kepala sekolah, dan mengundang orang tua/wali murid.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, Standar Penilaian

***Korespondensi:**

email: khalifah_uin@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is intended to describe: (1) planning (antecedents) of implementation with standard of Biology Teacher assessment in MTs Negeri Model Makassar, (2) proses (transactions) of the implementation standard assessment Biology Teacher in MTs Negeri Model Makassar, (3) result (outcomes) of the implementation of standard assessment by Biology Teacher in MTs Negeri Model Makassar. This research is a research evaluation using Countenance Stake Model. The data collected from Biology teachers, the principal, the vice principal, and students. Data was collected through observation, interview, questionnaire and documentation. The data was analyzed by comparing the external criteria with the real condition at the field. The conclusion of this research as follows: (1) 'planning' (antecedents) of implementation of assessment standard by Biology teacher in MTs Negeri Model Makassar generally has run based on targeted. However, KTSP Curriculum has been implemented yet tally in terms of procedure and assessment. Some standard assessment have been implemented yet, such as assessment technique of affective psychomotoric, and score rubric, (2) 'proses' (transaction) of implementation of assessment standard by Biology Teacher in MTs Negeri Model Makassar was done as planned. However, that remedial has not emphasis yet the weakness of students, teachers has not noted the process of observation toward students doing their activities. (3) the outcomes (result) of assessment standard by Biology Teacher in MTs Negeri Model Makassar have been implemented as it planned. Teachers have processed, scored, stored the mark in the assessment list then reported to homeroom teacher, principal, and parents or person in charge.

Keywords: Evaluation, Implementation, Assessment Standard

PENDAHULUAN

Standar penilaian pendidikan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Pada standar penilaian tersebut terdapat tiga jenis penilaian yaitu; (1) penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran, (2) penilaian oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, profesional, dan akuntabel lembaga, (3) penilaian oleh pemerintah bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan

secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Suatu standar penilaian diperlukan untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang seharusnya peserta didik ketahui dan apa yang seharusnya peserta didik dapat lakukan. Menurut Zainal (2012) menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar nasional pendidikan. Standar penilaian pendidikan sebaiknya dilaksanakan secara adil yang implementasi penilaian tidak membedakan peserta didik antara satu dengan yang lainnya, baik dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi, agama, budaya, warna kulit, golongan, bahasa dan gender.

Mansyur & Hamda (2012) dalam hasil penelitiannya di SMP kota Makassar,

mengatakan bahwa guru di dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika diawali dengan persiapan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran namun alat untuk penilaian masih bersifat normatif. Pelaksanaan penilaian formatif belum sepenuhnya dilaksanakan dan perencanaan pembelajaran matematika belum memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan penilaian. Jika dikaitkan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran matematika masih kurang sekali. Komponen penunjang pelaksanaan penilaian formatif seperti penyusunan dan analisis butir soal, kriteria penilaian, dan rubrik penskoran masih belum terlaksana dengan baik dalam pembelajaran matematika, hal ini menunjukkan bahwa persiapan untuk melaksanakan penilaian formatif masih kadang-kadang dilakukan oleh guru.

Hasil-hasil temuan di atas menggambarkan permasalahan di dalam pelaksanaan penilaian di sekolah kota Makassar. Atas dasar tersebut, perlu dilakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) di kota Makassar. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Makassar merupakan sekolah percontohan di Kota Makassar di tingkat Madrasah. Pelaksanaan penilaian di SMP pada umumnya diawali dengan perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, namun untuk pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan standar belum terlaksana dengan baik (Mansyur & Hamda, 2012). Oleh karena itu, penulis ingin mengidentifikasi keterlaksanaan penilaian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil penilaian di MTs

Negeri Model Makassar. Dilihat dari aspek pengajar, guru IPA biologi di MTs Negeri Model Makassar sudah berstatus guru sertifikasi yakni pendidik profesional. Guru sebagai evaluator dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni dengan melakukan penilaian. Penilaian oleh pendidik dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan perencanaan, maka guru dapat mengimplementasikan prosedur yang ditentukan oleh badan standar penilaian (BSNP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penilaian di kelas. Pelaksanaan penilaian sesuai standar penilaian menggambarkan kinerja guru IPA Biologi yang profesional.

Dalam kenyataannya madrasah masih banyak memiliki kekurangan. Di antara kelemahan yang dimiliki madrasah adalah rendahnya kualitas lulusan madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian Khodijah (2012) mengatakan rendahnya kualitas lulusan madrasah tampak masih rendahnya persentase peserta didik yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hanya 88,7% lulusan MI dapat melanjutkan ke MTs, SMP atau Pesantren; 63,9% lulusan MTs melanjutkan ke MA, SMA, SMK atau Pesantren, dan hanya 35,6% lulusan MA dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari angka-angka tersebut jelas terlihat masih rendahnya kualitas peserta didik madrasah.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui. 1) deskripsi *antecedents* pelaksanaan standar penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar; 2) deskripsi *transactions* pelaksanaan standar penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar; 3) deskripsi *outcomes* pelaksanaan standar

penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan Model *Countenance Stake* yang meliputi evaluasi *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* (Tayibnapi, 2008). Menurut Stake bahwa model ini menekankan pada dua hal pokok, yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgement*) mengenai sesuatu yang dievaluasi. Berdasarkan model evaluasi Stake penelitian ini membandingkan kesesuaian antara pelaksanaan proses penilaian dengan standar penilaian pendidikan sebagai kriteria standar untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan penilaian guru IPA Biologi di MTs Negeri Model Makassar. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Model Makassar tahun pelajaran 2013/2014. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, guru IPA Biologi, siswa, dan dokumen. Instrumen yang digunakan lembar observasi *antecedents* (perencanaan), lembar observasi *transactions* (proses), lembar observasi *outcomes* (hasil), pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan kriteria eksternal dengan kondisi riil yang terjadi di lapangan.

HASIL

Deskripsi hasil penelitian evaluasi pelaksanaan standar penilaian.

1. Deskripsi *antecedents* (perencanaan) pelaksanaan standar penilaian

Tahap *antecedents* (perencanaan) pelaksanaan standar penilaian guru IPA Biologi dielaborasi berikut ini. Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan serta perbaikan hasil pembelajaran. Penilaian diharapkan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta mampu mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan.

- a. Perencanaan penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP

Perencanaan penilaian merupakan perangkat pembelajaran yang harus dirancang oleh guru sebagai panduan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian harus disusun lebih awal sebelum pembelajaran dimulai yakni, disusun secara terpadu dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru merencanakan penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP sebagaimana yang dikemukakan oleh kelima responden yakni “Perencanaan penilaian yang kami lakukan di awal tahun pembelajaran melalui rapat dewan guru, dituntut agar semua guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan KTSP seperti Silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar dan LKS. Khusus penilaian hasil belajar baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga terdapat pada silabus dan RPP”.

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa semua guru IPA di MTs Negeri Model Makassar telah menyusun dan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran

dimulai. Perangkat tersebut menjadi pedoman dan rujukan dalam satu tahun pembelajaran serta mempermudah guru untuk mencapai standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum KTSP. Salah satu perangkat pembelajaran yang disusun guru yakni merencanakan penilaian secara terpadu dengan silabus dan RPP.

Fakta di atas didukung oleh pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan bahwa “sebelum mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, media pembelajaran, buku ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) serta alat penilaian. RPP dibuat oleh guru mengacu pada silabus dan KTSP, kemudian mengumpulkan pada bagian kurikulum untuk ditandatangani oleh kepala Sekolah. Setelah ditandatangani kepala Sekolah, RPP diambil kembali oleh guru sebagai panduan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan data dokumen yang telah diberikan oleh responden tentang perangkat silabus dan RPP, di dalam silabus terdapat komponen-komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Komponen RPP yakni identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, alokasi waktu, standar kompetensi dasar serta kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

Hasil wawancara dan data dokumen tersebut peneliti memahami bahwa terjadi perbedaan antara keduanya yakni

komponen penilaian pada silabus tidak lengkap, karena ada satu komponen penilaian yang tidak dicantumkan.

Kelima responden, baik guru yang mengajar pada rombel VII, VIII, dan IX semuanya sama bentuk Silabus dan RPP. Berdasarkan fakta tersebut yang peneliti lihat di lapangan, kemudian hasil wawancara dengan Responden 1 yaitu “Pada awal tahun semua guru IPA Biologi duduk bersama membahas dan menyusun silabus dan RPP pada masing-masing Rombel Belajar. Misalnya guru yang mengajar Rombel IX ada 3 orang, maka kami membagi tugas menyusun RPP tersebut”.

b. Teknik dan instrumen penilaian

Penilaian dalam KTSP dirancang untuk mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes kinerja, demonstrasi, observasi, penugasan, portofolio, tes tertulis, tes lisan, jurnal, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Temuan di lapangan mengenai teknik penilaian yang disusun guru IPA Biologi baru sebagian terlaksana. Mencermati data dokumen RPP tentang teknik penilaiannya melalui tes (uraian dan pilihan ganda), observasi diskusi, dan tes unjuk kinerja.

Fakta di atas menunjukkan bahwa rata-rata guru IPA Biologi merencanakan penilaian hanya menyusun instrumen dalam bentuk uraian, observasi diskusi, dan tes unjuk kinerja. Sejalan dengan hasil wawancara dengan responden 2

mengatakan bahwa kami menyusun instrumen penilaian pada RPP meliputi soal uraian, lembar observasi diskusi, dan instrumen tes unjuk kinerja.

2. Deskripsi *transactions* (proses) pelak-sanaan standar penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penilaian sesuai dengan standar yang mengacu pada penilaian KTSP di MTs Negeri Model Makassar sudah dilaksanakan guru meskipun belum maksimal seperti yang kita harapkan. Pada tahap perencanaan guru sudah berusaha menyusun sesuai kemampuan dan pemahaman tentang penilaian walaupun belum merancang secara baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti ketika semua responden melakukan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak memberi tugas setiap pertemuan. Hal yang sama dalam melaksanakan UH guru belum menginformasikan kriteria penilaian seperti skor jawaban untuk setiap nomor. Selain itu pada saat peserta didik melakukan praktikum, guru tidak mencatat hasil pengamatan sesuai lembar instrumen penilaian yang dibuat.

a. Kegiatan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun di awal kegiatan pembelajaran

Penilaian formatif yang telah dilaksanakan seperti pemberian tugas, kuis, soal yang ada di buku paket dan pemberian

tugas proyek. Temuan peneliti ketika mengamati kegiatan pembelajaran pada rombel IX, aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut: a) membuka pembelajaran dan mengabsen peserta didik, b) menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya, c) membahas tugas yang ada di buku paket, d) menjelaskan tugas, dan e) memberi PR.

Sistem penilaian yang dilakukan responden (guru) pada rombel IX di atas, sesuai dengan hasil pengamatan dengan responden 2 mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas “Peserta didik pada kelas IX memiliki motivasi dan gaya belajar yang berbeda-beda. Peserta didik laki-laki lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik perempuan, sehingga saya banyak menjelaskan dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas PR yang telah diberikan sebelumnya”.

Kenyataan tersebut sejalan dengan ungkapan peserta didik ketika peneliti menanyakan aktivitas guru di dalam kelas. Hasil jawaban peserta didik “guru memberikan tugas yang ada di dalam buku, kami mengerjakan soal itu, lalu membahas secara bersama-sama dan memberikan tugas rumah lagi”.

Pelaksanaan penilaian yang dilakuk-an guru pada rombel IX cenderung menggunakan jenis penilaian secara tertulis dalam bentuk PG dan uraian. Berdasarkan hasil observasi dan data dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, kisi-kisi soal, soal tugas dan kunci jawaban. Data tersebut menginformasikan guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran, namun teknik penilaian yang sering digunakan adalah teknik tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian.

Hasil wawancara dengan responden 2 tentang pelaksanaan penilaian pada rombel IX menjadi alasan guru IPA memberikan tugas dalam bentuk soal tertulis. Dengan demikian, waktu yang seharusnya untuk penyampaian materi habis untuk mengerjakan soal, sehingga kelihatan bahwa guru hanya berorientasi pada persiapan peserta didik dalam menghadapi UN yang soalnya diberikan secara nasional oleh pemerintah. Mencermati pernyataan tersebut jelas bahwa guru dikatakan berhasil ketika peserta didiknya berhasil lulus mengikuti UN. Sejalan dengan anggapan kebanyakan masyarakat bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat meluluskan semua muridnya.

Selanjutnya, peneliti mengamati responden 1 pada rombel IX ketika melaksanakan UH. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: a) guru membuka pembelajaran, b) guru meng-informasikan bahwa hari ini ulangan harian dan menanyakan kesiapan pada peserta didik, c) guru membagikan soal ulangan harian, d) guru menuliskan waktu dan pedoman penskoran di papan tulis, e) guru mengawasi peserta didik, f) guru memberitahukan bahwa waktu habis lalu meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban, serta g) guru menutup pertemuan.

Berdasarkan analisis dokumen responden 1 (silabus, RPP, kumpulan soal UH, instrumen afektif, dan psikomotor) yang dilakukan peneliti, menginformasikan bahwa guru telah merencanakan dengan baik. Namun demikian, ketika peneliti mengobservasi pelaksanaan diskusi kelas, guru IPA tidak menggunakan lembar observasi, akan tetapi memberi tanda pada

absen peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi. Apabila tidak menggunakan lembar observasi maka penilaian yang dilakukan bersifat subjektif tidak menilai peserta didik secara objektif.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak teknik penilaian dan bentuk instrumen yang telah disusun, namun guru belum mampu menerapkan secara maksimal. Guru harus berusaha optimal, karena salah satu kemampuan yang harus dimiliki tenaga profesional adalah mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Teknik penilaian dan bentuk penilaian yang bervariasi memerlukan pengadministrasian yang lengkap dan setiap kompetensi dasar (KD) peserta didik yang akan dikembangkan. Hal tersebut menyebabkan guru sulit untuk menerapkannya.

3. Deskripsi *outcomes* (hasil) pelaksanaan standar penilaian

Penilaian hasil belajar IPA merupakan kegiatan yang dilakukan guru IPA Biologi untuk memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan, proses dan hasil belajar dalam waktu tertentu. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotor.

Deskripsi *outcomes* (hasil) tentang pelaksanaan standar penilaian dapat dijelaskan berikut ini.

Pertama, hasil wawancara peneliti dengan semua responden, mengatakan bahwa setelah pemeriksaan hasil tugas, ulangan, maupun ujian peserta didik guru

langsung memasukkan dalam buku daftar nilai yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah itu, guru melengkapi daftar nilai yang belum terisi, lalu melaporkan pada wali kelas. Teknik penskoran mengacu pada pedoman konversi nilai yang ditentukan oleh sekolah. Konversi nilai yang menjadi acuan guru IPA Biologi yakni 1-100. Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik.

Kedua, sekolah memiliki instrumen kognitif, afektif dan psikomotor. Semua responden memiliki kumpulan soal baik pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Alat Penilaian untuk aspek afektif dan aspek psikomotor terdapat pada RPP. Hasil wawancara peneliti dengan semua responden, mengatakan bahwa pengembangan instrumen penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor belum pernah dilakukan guru IPA Biologi.

Ketiga, hasil penilaian dapat dijadikan informasi bagi orang tua/wali murid. Sesuai dengan prinsip penilaian mengenai transparansi. Transparansi berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak lain.

PEMBAHASAN

1. Antecedents (perencanaan) pelaksanaan standar penilaian

Salah satu faktor yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran adalah perencanaan yang matang. Perencanaan penilaian mengacu pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema

pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) serta panduan penyusunan kurikulum KTSP. Pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok dalam suatu sekolah atau beberapa sekolah.

Data yang diperoleh melalui dokumen dari kelima responden ada 4 responden tidak lengkap komponen penilaian dan 1 responden lengkap. Komponen penilaian yang tidak lengkap dalam silabus yakni contoh instrumen penilaian. Tidak lengkapnya komponen penilaian tersebut, disebabkan silabus belum dikembangkan secara mandiri oleh madrasah. Oleh karena itu, pihak sekolah wajib mengembangkan silabus yang menjadi panduan guru sebelum merencanakan program pembelajaran, khususnya penyusunan rencana penilaian.

Mencermati hasil analisis dokumen guru IPA tentang penilaian hasil belajar yang dilakukan peneliti, menginformasikan bahwa guru hanya menyusun instrumen dalam teknik tertulis, unjuk kerja, serta lembar observasi hasil diskusi. Instrumen aspek afektif dan psikomotor belum dilengkapi dengan rubrik penskoran. Rubrik penskoran yang dipahami guru sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, instrumen yang disusun tidak sesuai dengan standar penilaian khususnya prinsip objektivitas penilaian.

Program pembelajaran yang dimiliki oleh guru IPA mulai rombel VII-IX sama antara guru yang satu dengan lainnya.

Keseragaman ini menunjukkan kesepakatan antara seluruh dewan guru pada awal tahun pembelajaran. Contoh program pembelajaran itu ada pada RPP dan instrumen penilaian yang telah disusun. Kegiatan dewan guru juga membahas bagaimana melakukan penilaian. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan tersebut belum memberikan efek yang signifikan terhadap perubahan cara penilaian guru di kelas. Guru masih melakukan penilaian yang mereka pahami, yakni menyusun instrumen penilaian lebih dominan dari aspek kognitif.

Fenomena di atas menggambarkan kejadian di sekolah yang sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perubahan dari segi penilaian seperti yang diharapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sekolah juga mempunyai peran dalam pembinaan tenaga pendidik dalam hal penyusunan kegiatan pelatihan khusus penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri Model Makassar, mengatakan bahwa pelatihan kurikulum dilakukan satu kali setahun. Sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, menjelaskan bahwa pelatihan dilakukan sesuai anggaran yang diberikan Kementerian Agama. Kami tidak dapat melakukan sembarang karena faktor biaya. Namun, di sekolah ada dewan guru sebagai wadah diskusi baik tentang kurikulum maupun penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, memberikan gambaran bahwa guru termasuk guru IPA Biologi di sekolah harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan perubahan paradigma dalam melakukan penilaian di kelas. Guru dituntut dapat memahami dan

memiliki kompetensi yang memadai dalam mengembangkan sistem penilaian yang lebih efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum KTSP.

Bentuk penilaian terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja. Sejalan dengan pendapat Nuryani, *et al* (2003), mengemukakan tentang prosedur penilaian pembelajaran IPA Biologi baik tes tertulis, tes lisan dan observasi seharusnya disusun lebih awal sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih materi yang sesuai dengan teknik penilaian. Mencermati pendapat di atas, memberikan kita informasi bahwa guru memerlukan panduan penilaian sebagai pedoman dalam menyusun alat penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran IPA tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi di luar kelas. Oleh karena itu, guru IPA menyusun instrumen penilaian secara komprehensif meliputi 3 (tiga) aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Data hasil analisis dokumen yang dikaji oleh peneliti, tentang perencanaan penilaian hasil belajar terdiri atas, a) teknik penilaian, b) bentuk instrumen, c) soal, d) kunci jawaban, e) rubrik, f) penilaian proses, serta g) penilaian unjuk kerja.

Badan Standar Nasional Pendidik (BSNP) menyatakan langkah-langkah yang ditempuh Guru IPA Biologi dalam melakukan penilaian yaitu a) menyusun rancangan penilaian, b) menyusun kisi-kisi instrumen, c) menulis butir soal, d) menentukan prosedur penilaian, serta e) mengolah dan menganalisis data.

Langkah pertama dalam menyusun rancangan penilaian adalah mengembangkan kriteria penyusunan indikator.

Menurut Uno dan Satria (2012) mengemukakan aspek yang diperhatikan dalam menyusun indikator yaitu, (1) memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik, (2) keluasan dan kedalaman kompetensi dasar (KD), dan (4) daya dukung sekolah.

Selanjutnya, guru mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian. Pemilihan teknik dan bentuk penilaian harus mengacu pada kompetensi dasar. Hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa sebelum membuat tes baik tes tertulis, tes lisan dan tes unjuk kerja terlebih dahulu guru menyusun kriteria pencapaian kompetensi.

Pendidik membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan. Kisi-kisi merupakan suatu format yang berisi komponen identitas dan komponen matriks untuk memetakan soal dari berbagai topik bahasan sesuai dengan kompetensi dasar. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk membuat soal menjadi tes. Guru sebelumnya mengkaji silabus mata pelajaran sebagai pedoman dalam menentukan aspek dalam penyusunan kisi-kisi soal.

Rasyid & Mansyur (2007), menjelaskan kisi-kisi soal merupakan acuan bagi penulis soal, supaya menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitan relatif sama. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes terdiri atas empat (4) langkah, yaitu: (1) menulis tujuan umum pelajaran, (2) membuat daftar pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan diujikan, (3) menentukan indikator, dan (4) menentukan

jumlah soal tiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

Penyusunan soal mengacu pada kisi-kisi soal baik untuk tugas, UH, UTS, UAS dan UKK. Data dari kelima responden rata-rata soal dibuat sendiri, diambil dari buku paket yang digunakan dan kumpulan soal. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa tes buatan guru dan tes standar memiliki kegunaan masing-masing. Kegunaan tes buatan guru antara lain: (1) untuk menentukan seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai. Kegunaan tes standar adalah jika ingin membuat perbandingan dan jika banyak orang yang akan memasuki suatu sekolah.

Guru IPA Biologi merencanakan penilaian meliputi 3 (tiga) aspek kompetensi meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang menurut taksonomi Bloom secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penyusunan aspek afektif disusun pada awal pembelajaran meliputi penilaian hasil diskusi peserta didik. Aspek psikomotor disusun untuk menilai hasil belajar biologi berupa penampilan atau unjuk kerja, seperti kegiatan praktikum.

Nuryani, *et al* (2003), langkah-langkah dalam menyusun tes psikomotor sebagai berikut: (1) menentukan jenis keterampilan peserta didik yang akan dinilai, (2) mengidentifikasi indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seorang peserta didik telah menguasai keterampilan yang akan dinilai, (3) menentukan jenis kegiatan

laboratorium yang mungkin peserta didik memperhatikan keterampilannya, (4) membuat alat ukur berupa “daftar cek” (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang diperlukan guru pada waktu melakukan penilaian, agar penilaiannya lebih sempurna, (5) melaksanakan penilaian, dan (6) melakukan penentuan skor keterampilan peserta didik.

Informasi dari kelima responden (guru) telah menyusun instrumen penilaian aspek kognitif berupa tes. Instrumen penilaian aspek afektif dibuat pedoman proses diskusi. Sedangkan instrumen penilaian aspek psikomotor yakni instrumen penilaian unjuk kerja. Dari kelima responden telah memperhatikan ketiga aspek tersebut, namun belum lengkap dari segi rubrik penskorannya. Rubrik penskoran merupakan kriteria penilaian sebagai panduan atau pedoman untuk memberi skor. Penilaian unjuk kerja seperti pelaksanaan praktikum IPA Biologi tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor.

Hasil analisis peneliti terhadap jawaban responden yang mengatakan bahwa rubrik merupakan jawaban-jawaban disertai skor tiap soal. Rubrik disusun untuk menilai performan/penampilan. Penilaian dalam pembelajaran IPA Biologi menilai siswa pada saat proses pembelajaran seperti pelaksanaan praktikum dan pelaksanaan diskusi.

Menurut Trianto (2010), rubrik adalah seperangkat kriteria penskoran yang digunakan untuk mengevaluasi kerja peserta didik dan mengakses kinerja peserta didik. Rubrik membantu guru dalam membuat perbedaan hasil belajar yang lebih luas daripada sekedar mengidentifikasi suatu jawaban yang benar

atau tidak benar. Penggunaan rubrik dapat menggambarkan penskoran yang lebih reliabel, konsisten dan tidak bias. Oleh karena itu, guru dalam memberikan penilaian kedua aspek yakni aspek psikomotor dan afektif bersifat subjektivitas.

2. *Transactions* (proses) pelaksanaan standar penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian mengacu pada perencanaan awal yang dibuat guru IPA Biologi pada RPP. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian di kelas belum sempurna, program yang telah disusun pada awal tahun belum semua dilakukan dengan baik. Salah satu faktor yang menghambat proses pelaksanaan penilaian di kelas yakni kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian. Penilaian yang diharapkan dapat menilai seluruh aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Langkah-langkah kegiatan penilaian yang dilakukan guru di kelas dapat diuraikan berikut ini.

a. Pemberian tugas pertemuan

Pemberian tugas untuk setiap pertemuan kadang dilakukan. Tugas berfungsi memberikan bantuan atau mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dengan cara memperbaiki sistem pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyid & Mansyur (2007) mengemukakan bahwa pemberian tugas sangat penting bagi guru

untuk dikerjakan setiap harinya, menjadi sumber bukti yang berharga terkait pembelajaran peserta didik. Tugas diberikan dalam bentuk kuis, PR, portofolio dan proyek. Penilaian tugas proyek yang diberikan kepada siswa tidak dinilai secara sistematis. Maksudnya penilaian proses pembuatan, akan tetapi guru cenderung langsung menilai hasil perkerjaannya. Hasil wawancara dengan kelima responden menginformasikan bahwa guru IPA Biologi memberikan tugas dan menilai langsung hasil pekerjaannya. Pemberian tugas juga disesuaikan dengan KD. Jika kompetensi dasar dianggap sulit maka kami memberikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa tugas sangatlah penting diberikan untuk setiap pertemuan. Tugas dapat dijadikan bukti dari kegiatan kelas sehari-hari sehingga guru dapat memodifikasi strategi maupun metode dalam kegiatan KBM. Selain itu juga tugas berfungsi bagi siswa itu sendiri dalam meningkatkan perestasi belajarnya, sehingga mereka mengetahui apa yang dapat mereka kerjakan dan apa yang mereka pahami. Sejalan dengan Arikunto (2009) mengungkapkan bahwa tugas bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan ulangan

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan

kenaikan kelas. Ulangan harian disebut juga dengan penilaian formatif. Hasil wawancara dan observasi, menginformasikan bahwa pelaksanaan UH dan UTS dilaksanakan oleh masing-masing guru. Sedangkan pelaksanaan UAS dan UKK dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah membentuk tim pelaksana yang akan bertugas dalam pembuatan soal, pelaksana, dan pengoreksi soal.

Prosedur dan alat penilaian yang sering digunakan pada ulangan guru masih dominan menilai aspek kognitif dengan bentuk uraian dan pilihan ganda. Prosedur dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan KD dan indikator untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai SK, KD, dan indikator pencapaian hasil belajar, dengan menggunakan instrumen yang berbeda-beda. Pemilihan bentuk penilaian telah mempertimbangkan waktu, mudah untuk melaksanakannya dan mudah untuk mengelolah serta melaporkannya.

Peneliti menemukan di lapangan bahwa guru belum melaksanakan dengan baik prosedur dan alat penilaian yang digunakan di kelas. Fakta yang peneliti temukan ketika kegiatan pelaksanaan penilaian. *Pertama*, guru tidak menyediakan lembar pengamatan untuk menilai siswa pada saat diskusi, tetapi mencatat di absen. *Kedua*, guru tidak mencatat pada lembar pengamatan pada saat siswa melakukan praktikum. Kenyataan ini mengakibatkan banyaknya administrasi yang tidak dicatat sebagai data yang bermanfaat bagi guru IPA Biologi, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mengajar dan apa yang dapat dipahami oleh siswa.

Kebiasaan yang cenderung dilakukan guru dengan memilih cara yang mudah dan

biasa mereka lakukan. Di satu sisi guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas yang salah satunya yakni mengevaluasi peserta didik. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Damin (2010) mengatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kinerja yang selalu ditingkatkan. Menurut Subroto (Ramli dan Nizwardi Jalinus, 2013), menyatakan kinerja guru merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif antara guru dan peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Profesionalitas bukan hal yang mudah bagi seorang guru. Hal demikian tidak terjadi secara instan, melainkan usaha dan kemauan yang sungguh-sungguh dilakukan untuk mencapai perubahan itu. Selain itu, peran sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk merubah paradigma guru dan budaya sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan guru untuk selalu melakukan inovasi-inovasi di bidang pengajaran khususnya sistem penilaian yang digunakan di sekolah. Hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa kurangnya pelatihan di sekolah, sehingga kami menyusun sendiri alat penilaian yang biasa kami terapkan di kelas.

Selanjutnya, guru IPA Biologi memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang mendapat nilai UH, UTS, UAS dan UKK di bawah KKM, maka harus mengikuti pembelajaran

remedial. Remedial merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun, pelaksanaan remedial memberikan kembali soal yang belum tuntas atau belum dikuasai oleh peserta didik, bukan memberikan pengajaran ulang atau mengembangkan materi ajar dan mencari solusi untuk peserta didik yang belum paham materi yang telah dijelaskan. Menurut Uno dan Satria (2012), menjelaskan bahwa remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteri ketuntasan belajar.

Menurut BSPN (2008) bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain 1) pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan, 2) pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan, 3) pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, 4) pemanfaatan tutor sebaya.

c. Penilaian aspek afektif dan psikomotor

Penilaian terhadap aspek afektif dan aspek psikomotor dapat dilakukan melalui pengamatan pada proses pembelajaran. Nuryani, *et al* (2003, p.186) mengemukakan ada dua cara untuk penilaian aspek psikomotor dan aspek afektif yang bersifat secara langsung dan secara tidak langsung. Metode langsung penilaian hasil belajar dilakukan langsung melalui observasi (pengamatan) terhadap peserta didik yang sedang memperhatikan keterampilan keterampilan yang menjadi hasil proses pembelajaran. Pada metode tidak langsung,

keterampilan diukur melalui tes tertulis yang dirancang secara khusus. Metode yang paling tepat yakni melalui observasi langsung.

Hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan praktikum guru IPA Biologi belum mencatat hasil pengamatan ketika siswa melaksanakan praktikum. Selain itu, alat penilaian unjuk kerja tidak dilengkapi dengan rubrik penskoran. Rubrik penilaian berfungsi sebagai pedoman dalam penilaian praktikum Biologi. Menurut Mansyur & Hamda (2012), mengatakan bahwa rubrik penskoran merupakan alat yang diciptakan atau dibuat dalam menilai kinerja peserta didik agar lebih reliable, objektif, dan konsisten. Uraian di atas menginformasikan bahwa penilaian aspek psikomotor dan afektif guru belum maksimal melaksanakannya, sehingga subjektivitas dalam proses dan hasil penilaian dapat terjadi.

3. *Outcomes* (hasil) pelaksanaan standar penilaian

Hasil penilaian menjadi dasar untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan hasil penilaian guru IPA untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran baik bagi guru sendiri, peserta didik, wali kelas, orang tua dan pihak sekolah. Hasil wawancara dengan kelima responden, mengatakan bahwa hasil penilaian dimasukkan dalam daftar nilai. Jika ada peserta didik yang melakukan remedial, maka hasil remedial dimasukkan juga pada daftar nilai. Daftar nilai dipegang guru menjadi panduan selama memberikan nilai, mengolah hasil penilaian dan melaporkannya. Guru melaporkan hasil belajar peserta didik kepada wali kelas,

wakil kepala sekolah dan kepala sekolah dalam bentuk tertulis.

Rasyid & Mansyur (2007) mengemukakan kegunaan hasil ujian bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan yang disajikan oleh guru,
- 2) Dapat mengetahui bagaiannya yang mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan,
- 3) Dapat menjadi penguatan bagi peserta didik yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan untuk belajar lagi, dan
- 4) Dapat menjadi diagnosis bagi peserta didik.

Menurut Uno dan Satria (2012) menjelaskan tentang manfaat hasil penilaian bagi guru. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Penilaian menjadi acuan untuk menentukan kegiatan selanjutnya, memperbaiki cara mengajar, dan strategi pembelajaran. Manfaat penilaian bagi orang tua/wali murid sebagai informasi perkembangan kemajuan prestasi anak dan kesulitan yang dihadapi sehingga dapat mengetahui solusi pemecahan masalahnya. Hasil penilaian dapat dijadikan informasi bagi wali murid. Sesuai dengan prinsip penilaian yakni transparan. Transparansi berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak lain. Menurut Rasyid dan Mansyur (2007) bahwa hasil penilaian dapat dijadikan informasi bagi orang tua untuk (1) membantu anaknya belajar, (2) memotivasi

anaknya belajar, (3) membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan (4) membantu sekolah dalam melengkapi fasilitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*antecedents*) pelaksanaan standar penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Namun, dilihat dari prosedur dan teknik penilaian yang sesuai kurikulum KTSP belum sepenuhnya terlaksana. Hal-hal yang belum yakni penyusunan teknik penilaian instrumen aspek afektif dan psikomotor disertai dengan rubrik penskoran.
- 2) Proses (*transactions*) pelaksanaan standar penilaian guru IPA biologi pada MTs Negeri Model Makassar secara umum sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Namun, pelaksanaan remedial harus menekankan kelemahan dan kekurangan peserta didik, dan guru belum mencatat hasil pengamatan pada saat peserta didik melakukan unjuk kerja dan proses diskusi dengan menggunakan rubrik penskoran.
- 3) Hasil (*outcomes*) pelaksanaan standar penilaian guru IPA Biologi pada MTs Negeri Model Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Guru telah mengolah, menyekor, memasukkan nilai dalam daftar penilaian, lalu melaporkan hasil penilaian ke wali kelas, kepala sekolah, dan mengundang orang tua/wali murid

SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru IPA Biologi di MTs Negeri Model Makassar disarankan memperhatikan standar penilaian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian. Pertama, dari segi perencanaan disarankan agar memahami prosedur dan teknik penilaian sesuai kurikulum KTSP. Perancangan teknik penilaian memperhatikan instrumen aspek afektif dan psikomotor disertai dengan rubrik penskoran. Penyusunan teknik penilaian yang bervariasi, baik tes tertulis, tes lisan dan tes unjuk kerja. Kedua, sebaiknya program penilaian yang direncanakan dapat dilakukan dengan baik, guru sebaiknya sebelum melaksanakan penilaian harus memahami prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum KTSP, pelaksanaan remedial sebaiknya dilaksanakan dengan baik dengan melihat kelemahan dan kekurangan peserta didik, dan guru sebaiknya mencatat hasil pengamatan pada saat peserta didik melakukan unjuk kerja dan proses diskusi. Kemudian ketiga, hasil penilaian sudah sesuai dengan standar yakni guru telah mengolah, menyekor, memasukkan nilai dalam daftar penilaian, lalu melaporkan hasil penilaian ke wali kelas, kepala sekolah, dan mengundang orang tua/wali murid
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penilaian untuk peningkatan kualitas sekolah dan perencanaan program pengembangan kompetensi guru khususnya pelaksanaan penilaian.
3. Bagi penentu kebijakan, Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Makassar, menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan dan penentuan kebijakan di bidang pendidikan,

- terutama berkaitan dengan standar penilaian.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai standar pendidikan yang lain selain standar penilaian dari 8 standar nasional pendidikan yang dirancang oleh pemerintah dalam hal ini Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) dalam upaya meningkatkan mutu dan layanan pendidikan di sekolah sehingga mampu menyelesaikan masalah pendidikan secara komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. (2008). *Standar Penilaian pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Damin S. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Khodijah N. 2012. Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 16, Nomor 1*. Yogyakarta: Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia.
- Mansyur, Hamda. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Diri untuk Membangun Karakter dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMP*. Laporan Penelitian Hibah Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2011. Makassar: Lembaga UNM
- Nuryani, Soendjojo, Suroso, Yusrani, Ruchji, Diana, & Mimin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: Jurdik Biologi FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramli, Nizwardi J. 2013. *Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatra Barat Pascasertifikasi*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 17, Nomor 1*. Yogyakarta: Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia.
- Rasyid, Harun, Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tayibnapi, FY. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B, Satria K. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.